

**IMPLEMENTASI POLA ARGUMEN TOULMIN DALAM MENULIS TEKS
ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMKN 9 MUARO JAMBI**

Dian Amalia Sari¹, Agus Setyonegoro², Priyanto³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi

¹amaliadian255@gmail.com, ²agussetyonegoro@unja.ac.id, ³priyanto@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Toulmin argument pattern in teaching argumentative writing to eleventh-grade students at SMK Negeri 9 Muaro Jambi. This research employed a qualitative approach with an intrinsic case study design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The sources of data included one Indonesian language teacher and 27 students of class XI in the Light Vehicle Engineering program. The data were analyzed descriptively through the stages of data organization, reduction, categorization, interpretation, and narrative presentation. The results showed that the implementation of the Toulmin argument pattern had a positive impact on students' ability to write argumentative texts. The learning process became more structured and systematic as students were guided to construct the elements of argument, namely claim, data, warrant, backing, qualifier, and rebuttal. Based on the analysis of students' argumentative texts, 80% of the students were categorized as very good and 20% as good. These findings indicate that the Toulmin argument pattern is effective in improving the structure of arguments as well as students' logical and critical thinking skills in argumentative writing.

Keywords: *Toulmin argument pattern, argumentative text, writing, Indonesian language learning, vocational high school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pola argumen Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi satu guru bahasa Indonesia dan 27 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengorganisasian data, reduksi, kategorisasi, penafsiran, dan penyajian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pola argumen Toulmin memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis karena siswa dibimbing menyusun unsur-unsur argumen, yaitu claim, data, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal. Berdasarkan hasil analisis teks argumentasi, sebanyak 80% siswa berada pada kategori sangat baik dan 20% berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pola argumen Toulmin efektif dalam meningkatkan kualitas

struktur argumen serta kemampuan berpikir logis dan kritis siswa dalam menulis teks argumentasi.

Kata Kunci: pola argumen Toulmin, teks argumentasi, menulis, pembelajaran bahasa Indonesia, SMK.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi sekaligus media pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan bernalar dan mengolah gagasan secara logis serta kontekstual (Kemendikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Salah satu keterampilan berbahasa yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah menulis teks argumentasi, karena melalui kegiatan menulis peserta didik dilatih untuk mengembangkan gagasan, menyusun alasan, serta mengemukakan pendapat secara sistematis. Keterampilan menulis

teks argumentasi juga tercantum dalam Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase E pada Kurikulum Merdeka, yang menuntut peserta didik mampu mengembangkan gagasan dan argumen berdasarkan data atau fakta yang valid dalam berbagai bentuk teks (Kemendikbudristek, 2022). Tujuan pembelajaran tersebut mengarahkan peserta didik agar mampu menyusun teks argumentasi sesuai konteks, tujuan, dan kaidah kebahasaan yang tepat. Pembelajaran bahasa berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis dan reflektif melalui kegiatan menulis (Suyono & Hariyanto, 2017). Selain itu, kegiatan menulis juga berkontribusi dalam mengembangkan penalaran yang runtut dan kritis ketika peserta didik mengemukakan gagasan (Nurgiyantoro, 2010). Dengan demikian, pembelajaran menulis teks argumentasi memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu menyampaikan

pandangan secara rasional, logis, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks SMK, kemampuan menulis teks argumentasi menjadi kompetensi yang esensial karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dunia kerja (Sudira, 2016). Jika pada SMA pembelajaran teks argumentasi lebih diarahkan pada aspek akademik dan analisis wacana ilmiah, maka pada SMK teks argumentasi digunakan dalam konteks praktis, seperti penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), laporan proyek kejuruan, serta penyampaian solusi atas permasalahan secara logis dan faktual (Suyitno, 2018). Kemampuan ini penting dimiliki peserta didik agar mampu mengemukakan pendapat secara kritis, menyampaikan alasan yang logis, serta mempertahankan argumen berdasarkan data dan fakta yang relevan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 9 Muaro Jambi, kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pernyataan pendapat, mengaitkan argumen dengan data

dan fakta, serta menyusun alasan yang logis dan sistematis.

Teks yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif dan naratif, serta belum menunjukkan kekuatan argumentatif yang memadai. Argumen yang disampaikan umumnya berupa pendapat pribadi tanpa dukungan data atau alasan yang relevan. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berfokus pada penjelasan teori dan pemberian tugas, tanpa bimbingan yang cukup dalam membangun argumen secara bertahap. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menalar dan mengembangkan argumen logis menjadi terbatas.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Yuliani dan Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa banyak siswa SMK belum mampu mengembangkan teks argumentasi yang logis dan koheren karena pembelajaran menulis masih berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses berpikir argumentatif. Selain itu, Suhartoyo (2018) menegaskan bahwa siswa membutuhkan model pembelajaran yang secara eksplisit mengajarkan

struktur dan komponen argumen agar dapat menghasilkan tulisan yang kuat, rasional, dan terarah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pola Argumentasi Toulmin (1958). Pendekatan ini menekankan struktur argumen yang terdiri atas claim, data, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal. Struktur tersebut membantu siswa memahami hubungan antara pendapat, alasan, dan bukti secara sistematis, sehingga argumen yang dihasilkan menjadi lebih logis dan meyakinkan. Penerapan pola ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam (deep learning) dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pola argumentasi Toulmin dalam pembelajaran menulis. Yuliani dan Setiawan (2022) menemukan bahwa penerapan pola ini mampu meningkatkan kualitas struktur argumen siswa SMK, khususnya dalam mengembangkan hubungan logis antara pendapat, alasan, dan bukti. Ningsih (2023) juga

menyatakan bahwa penggunaan model Toulmin dapat meningkatkan kejelasan hubungan antara data, alasan, dan klaim dalam tulisan siswa. Sementara itu, Putri et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan model Toulmin tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan komunikasi argumentatif siswa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pola argumentasi Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di jenjang SMK masih terbatas, terutama yang menggambarkan proses pembelajaran secara menyeluruh sesuai konteks Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pola argumentasi Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Muaro Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang membantu siswa membangun argumen secara bertahap hingga menghasilkan tulisan yang logis, runtut, dan meyakinkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Muaro Jambi yang berlokasi di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan mulai bulan Desember hingga selesai, meliputi tahap pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dan proses implementasi pola argumen Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi (Creswell, 2016). Jenis studi kasus intrinsik dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap satu kasus, yaitu proses pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas XI SMK Negeri 9 Muaro Jambi (Stake, 2005).

Data penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan proses dan hasil implementasi pola argumen Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan

siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman mereka dalam penerapan pola argumen Toulmin. Dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, modul ajar, lembar kerja, serta catatan pembelajaran.

Sumber data penelitian meliputi satu guru bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran dan 27 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebagai partisipan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan strategi convenience, yaitu memilih kelas yang mudah diakses dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian secara konsisten (Creswell, 2013).

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode, yaitu observasi, analisis dokumen, dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan setiap komponen pola Toulmin, yaitu claim, data, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal. Analisis dokumen dilakukan terhadap modul ajar, lembar kerja, serta hasil tulisan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data pendukung mengenai proses pembelajaran.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi, member checking, dan ketekunan pengamatan (Creswell, 2013). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan meminta partisipan memeriksa kembali hasil wawancara. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan studi kasus intrinsik menurut Stake (2005), yaitu mengorganisasi data, membaca dan mereduksi data, mengelompokkan data ke dalam tema, melakukan penafsiran langsung, serta menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi naratif.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap, yaitu tahap pendahuluan, pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, dan penulisan laporan hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks argumentasi siswa kelas XI TKR SMKN 9 Muaro Jambi, penilaian

dilakukan berdasarkan enam unsur pola argumen Toulmin, yaitu klaim, data, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal. Hasil rekapitulasi kategori penilaian disajikan pada tabel berikut.

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik	20	80%
2	Baik	5	20%
Total		25	100%

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Teks Argumentasi Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik, yaitu sebanyak 20 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan data. Sementara itu, 5 siswa atau 20% berada pada kategori baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menerapkan unsur-unsur pola argumen Toulmin dalam menulis teks argumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola argumen Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Sebagian besar siswa

telah mampu menyusun teks argumentasi yang memuat klaim, data, hubungan logis, dukungan tambahan, penanda kepastian, serta sanggahan. Siswa yang berada pada kategori sangat baik umumnya mampu menyampaikan klaim secara jelas dan relevan dengan topik, serta didukung oleh data hasil praktik lapangan yang konkret. Hubungan antara data dan klaim juga dijelaskan secara logis melalui unsur warrant, sehingga argumen yang disampaikan terlihat runtut dan meyakinkan. Selain itu, penggunaan backing, qualifier, dan rebuttal menunjukkan bahwa siswa telah memahami struktur argumen secara lebih komprehensif.

Sementara itu, siswa yang berada pada kategori baik pada umumnya telah mampu menyusun klaim dan data yang relevan, tetapi penjelasan hubungan logis masih bersifat umum. Unsur backing, qualifier, dan rebuttal sudah muncul, namun belum dikembangkan secara maksimal sehingga argumen yang disampaikan belum sepenuhnya kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola argumen Toulmin dapat membantu siswa memahami struktur argumen secara sistematis. Siswa

tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga belajar memberikan alasan, bukti, serta mempertimbangkan kemungkinan sanggahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola argumen Toulmin efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pola argumen Toulmin memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas XI SMKN 9 Muaro Jambi dalam menulis teks argumentasi. Penerapan pola ini membantu siswa menyusun argumen secara lebih sistematis, logis, dan terstruktur melalui unsur claim, data, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih terarah, siswa lebih aktif, serta kemampuan menulis argumentasi mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun claim dan data dengan baik, meskipun unsur warrant, backing, qualifier, dan rebuttal masih perlu dikembangkan

melalui latihan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pola argumen Toulmin terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas teks argumentasi serta kemampuan berpikir logis dan kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2018). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Hasanah, N. (2023). Penerapan pola argumentasi Toulmin dalam kegiatan debat mahasiswa.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase E Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ningsih, R. (2023). Penerapan model Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE.
- Pratiwi, D. (2022). Penerapan model Toulmin pada pembelajaran menulis esai di SMA.
- Putri, A., dkk. (2024). Pengaruh penerapan model Toulmin terhadap kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa.
- Stake, R. E. (2005). *Qualitative case studies*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sudira, P. (2016). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. UNY Press.
- Suhartoyo. (2018). Pembelajaran argumentasi berbasis model Toulmin.
- Suyitno, I. (2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pendidikan vokasi*.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Yuliani, R., & Setiawan, A. (2022). Penerapan pola argumentasi Toulmin dalam pembelajaran menulis teks argumentasi siswa SMK.